



PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN, PMDN, DAN JUMLAH PENDUDUK YANG BEKERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI

Dewa Ayu Kusuma Dewi¹ I Komang Gde Bendesa²

Abstract

Keywords:

*Tourist Visits;
Investment;
Labor;
Economic growth.*

Economic growth is an important indicator to see the success of a country's economy. The Bali tourism sector is a sector that has the potential to be developed as a source of local revenue and economic growth. High investment, rapidly developing tourism sector, and high employment absorption can trigger high economic growth in an area. The purpose of this study was to determine the effect of the number of tourist visits, PMDN, and the number of working residents on economic growth in districts/cities in the province of Bali in 2015-2020. The data used in this research is secondary data. The analytical technique used is panel data regression analysis with the E-views 9 program. Based on the analysis, the results show that the number of tourist visits, PMDN, and the number of working residents simultaneously have a significant effect on Economic Growth in Regencies/Cities in Bali Province in 2015-2020. Partially, the number of tourist visits has a positive and significant effect, PMDN has no significant effect, and the number of working residents has a negative and significant effect on economic growth in districts/cities in Bali Province in 2015-2020.

Kata Kunci:

Kunjungan Wisatawan;
Investasi;
Tenaga Kerja;
Pertumbuhan Ekonomi.

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan perekonomian suatu negara. Sektor pariwisata Bali merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi. Tingginya investasi, berkembang pesatnya sektor pariwisata, serta tingginya penyerapan tenaga kerja dapat memicu tingginya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, PMDN, dan Jumlah Penduduk yang Bekerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan program E-views 9. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan, PMDN, dan Jumlah Penduduk yang Bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020. Secara parsial, Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh positif dan signifikan, PMDN tidak berpengaruh signifikan, dan Jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020.

Koresponding:

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Udayana, Bali,
Indonesia
Email:
kusumadewi0506@gmail.com*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran dari hasil kerja pemerintah dalam mensejahterakan masyarakat. Todaro (1997) menyatakan bahwa tujuan utama dari pembangunan ekonomi selain upaya menciptakan pertumbuhan adalah berupaya untuk mengurangi kemiskinan, ketimpangan pendapatan dan tingkat pengangguran serta upaya untuk menciptakan kesempatan kerja agar memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut data dari BPS Provinsi Bali tahun 2020, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali mengalami penurunan tajam yang disebabkan oleh pandemi covid-19 menyebabkan terjadinya penurunan tajam pada sektor pariwisata sebagai sumber pendapatan utama Provinsi Bali.

Pentingnya sektor pariwisata dalam suatu perekonomian tidak hanya terkait dengan PDB, tetapi juga perannya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Suryahadi Asep, dkk 2013). Untuk memicu pertumbuhan ekonomi maka pemerintah negara-negara berkembang harus fokus pada kebijakan ekonomi untuk mempromosikan pariwisata sebagai sumber potensi pertumbuhan ekonomi (Ekanayake, 2012:1). Sektor pariwisata dapat memicu timbulnya kegiatan lain dengan menggerakkan industri-industri lainnya, hal ini dapat terjadi dikarenakan sektor pariwisata memiliki sifat *multiplier effect*. Sumbangan sektor pariwisata yang paling besar ditunjukkan oleh besarnya PAD. Banyaknya wisatawan yang berkunjung menjadikan sektor pariwisata berpotensi meningkatkan PAD sehingga sebagai sumber pendapatan, pariwisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. Namun, pada tahun 2019-2020, kunjungan wisatawan ke Kabupaten/Kota di Provinsi Bali mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan dunia sedang dilanda pandemi covid-19 sehingga banyak kebijakan yang dibuat oleh berbagai negara untuk menurunkan angka kasus covid-19 yang mengakibatkan menurunnya angka kunjungan wisatawan. Penelitian Fadhila dan Rahmini (2019) mengemukakan bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Selatan. Demikian pula pada penelitian Bicer dan Gunawan (2018), Jumlah wisatawan mancanegara berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat keyakinan 95 persen, mengindikasikan bahwa semakin meningkat jumlah wisatawan mancanegara maka akan menaikkan laju terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Dalam teori Solow salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu akumulasi modal, dimana hubungan antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi adalah positif, yaitu jika investasi tinggi maka pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat. Dalam penelitian ini investasi yang dimaksud adalah Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Investasi di Provinsi Bali pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan jumlah kunjungan wisatawan yang menurun ke Bali, hingga mengurangi minat investor untuk berinvestasi di Bali di masa pandemi. Menurut hasil penelitian Yuni dan Sudibia (2015), investasi dan jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali. Hubungan positif ini didukung oleh teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith, teori Harrod-Domar, penelitian Kunle *et al.* (2014) serta penelitian Wahyuni dkk (2014).

Kenaikan jumlah penduduk dari waktu ke waktu mampu menjadi pendorong dan penghambat pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk usia produktif yang besar maka akan mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang tersedia dan pada akhirnya akan mampu meningkatkan produksi output di suatu daerah. Pada tahun 2019-2002, jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Bali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal itu disebabkan karena kondisi perekonomian global yang sedang tidak stabil; sekaligus disebabkan oleh pandemi covid-19 yang melanda dunia. Sehingga angkatan kerja terutama jumlah penduduk yang bekerja menurun. Jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Hal ini didukung oleh teori pertumbuhan ekonomi Adam Smith dan penelitian Musfidar (2012) dan Fleisher *et al.*, (2007) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh positif antara pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan ekonomi dimana kondisi dan kemajuan penduduk terutama penduduk yang bekerja sangat erat kaitannya dengan tumbuh dan berkembangnya kegiatan ekonomi di suatu daerah.

Berdasarkan uraian permasalahan dan studi empiris maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut: 1) Jumlah kunjungan wisatawan, PMDN, dan jumlah penduduk yang bekerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020. 2) Jumlah kunjungan wisatawan, PMDN, dan jumlah penduduk yang bekerja secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah kunjungan wisatawan, PMDN, dan jumlah penduduk yang bekerja terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2015-2020. Lokasi penelitian dilakukan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, karena banyak potensi tempat wisata yang dimiliki oleh kabupaten/kota di pulau Bali. Selain itu, semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke Bali dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali, dengan metode pengumpulan data yaitu observasi non-partisipan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi E-views 9. Adapun persamaan regresi yang digunakan yaitu:

$$\hat{Y}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{LOGX}_{1it} + \beta_2 \text{LOGX}_{2it} + \beta_3 \text{LOGX}_{3it} + \mu_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

i	= 1, 2, ..., N
t	= 1, 2, ..., T
\hat{Y}	= Pertumbuhan ekonomi
LOGX ₁	= Jumlah Kunjungan Wisatawan
LOGX ₂	= PMDN
LOGX ₃	= Jumlah Penduduk yang Bekerja
α	= Konstanta
β	= Koefisien regresi variabel bebas
μ	= Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui selisih antara Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun berjalan dikurangi PDRB tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan berhasil apabila laju pertumbuhan PDRB lebih tinggi dari laju pertumbuhan penduduk.

Tabel 1.
Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020 (persen)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Jembrana	6.19	5.96	5.28	5.59	5.56	-4.96
Kab. Tabanan	6.19	6.14	5.37	5.71	5.59	-6.14
Kab. Badung	6.24	6.81	6.08	6.73	5.81	-16.52
Kab. Gianyar	6.30	6.31	5.46	6.01	5.61	-8.38
Kab. Klungkung	6.11	6.28	5.32	5.48	5.42	-6.35
Kab. Bangli	6.16	6.24	5.31	5.48	5.46	-4.10
Kab. Karangasem	6.00	5.92	5.06	5.44	5.50	-4.45
Kab. Buleleng	6.07	6.02	5.38	5.60	5.53	-5.76
Kota Denpasar	6.14	6.51	6.05	6.42	5.82	-9.42
Provinsi Bali	6.03	6.33	5.56	6.31	5.60	-9.31

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Fluktuasi yang terjadi menunjukkan kinerja ekonomi di beberapa Kabupaten/Kota masih kurang baik. Hal ini membuktikan bahwa banyak Kabupaten/Kota di Provinsi Bali belum dapat menunjukkan perubahan yang signifikan dalam peningkatan PDRBnya, meskipun secara garis besar Provinsi Bali memiliki kontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Jumlah kunjungan wisatawan pada penelitian ini merujuk pada semua orang yang berkunjung ke Bali tetapi tidak bertujuan untuk tinggal dan menetap. Jumlah kunjungan wisatawan pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dan Dinas Pariwisata Provinsi Bali yang dinyatakan dalam satuan orang dari tahun 2015-2020.

Tabel 2.
Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020 (orang)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Jembrana	156.247	180.514	280.526	309.508	291.951	83.966
Kab. Tabanan	4.764.579	5.203.978	5.333.823	5.533.745	4.967.424	1.246.219
Kab. Badung	2.231.599	3.571.867	5.025.941	4.816.649	4.277.052	1.216.517
Kab. Gianyar	1.917.691	2.953.581	3.842.208	4.550.940	5.037.459	528.697
Kab. Klungkung	372.051	378.894	496.176	253.235	503.347	113.491
Kab. Bangli	610.349	694.583	790.822	703.010	861.552	188.265
Kab. Karangasem	264.841	453.212	559.232	1.135.119	1.165.674	380.200
Kab. Buleleng	694.704	698.494	954.730	1.003.810	641.242	121.492
Kota Denpasar	455.961	440.202	570.236	2.081.265	2.166.192	74.781
Provinsi Bali	11.468.022	14.575.325	17.853.694	20.387.281	20.280.914	3.953.628

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Perkembangan kedatangan wisatawan di Kabupaten/Kota Provinsi Bali enam tahun terakhir mengalami fluktuasi. Jika dilihat data tersebut, Kabupaten Tabanan memiliki jumlah kunjungan wisatawan paling tinggi setiap tahunnya dibandingkan kabupaten lainnya, sedangkan yang paling rendah terdapat pada Kabupaten Jembrana.

Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanamkan modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh investor dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. PMDN pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali yang dinyatakan dalam satuan ribu rupiah dari tahun 2015-2020.

Tabel 3.
Penanaman Modal Dalam Negeri pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali
Tahun 2015-2020 (Juta Rupiah)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Jembrana	191.799	4.652.613	274.569	4.409.436	269.267	142.332
Kab. Tabanan	178.116	4.397.145	60.697	140.651	25.725	758.200
Kab. Badung	2.967.016	517.536	1.011.839	352.413	5.150.896	3.558.447
Kab. Gianyar	1.065.721	810.558	525	392.379	306.116	145.776
Kab. Klungkung	118.145	409.229	2.881.329	50.579	22.563	42.420
Kab. Bangli	30.780	15.652	26.451	82.586	2.239	23.055
Kab. Karangasem	92.344	1.015.270	223.119	5.064.811	11.724	78.045
Kab. Buleleng	337.596	212.579	1.122.983	695.011	301.796	361.332
Kota Denpasar	14.026.153	27.058	5.666.227	5.105.668	1.302.846	323.068
Provinsi Bali	19.007.670	12.057.640	11.267.739	16.293.534	7.393.172	5.432.674

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Realisasi PMDN di Provinsi Bali Tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Rata-rata terendah realisasi PMDN yaitu di Kabupaten Bangli. Hal itu dikarenakan Kabupaten Bangli memiliki permasalahan dalam proses penerbitan perizinan investasi. Sedangkan Kota Denpasar merupakan daerah dengan realisasi PMDN tertinggi di Provinsi Bali. Hal itu disebabkan karena Kota Denpasar merupakan Ibu Kota Provinsi Bali yang merupakan pusat perekonomian, pemerintah, pendidikan, informasi, pusat kajian sejarah, seni dan budaya.

Jumlah penduduk yang bekerja merupakan penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan. Jumlah penduduk yang bekerja pada penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali yang dinyatakan dalam satuan orang dari tahun 2015-2020.

Tabel 4.
Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang Bekerja Provinsi Bali
menurut Kabupaten/Kota Tahun 2015-2020 (Orang)

Kabupaten/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Kab. Jembrana	142.434	152.550	162.665	162.872	143.403	158.203
Kab. Tabanan	264.113	255.434	246.754	274.282	270.736	265.435
Kab. Badung	338.816	341.023	343.229	364.318	382.119	367.619
Kab. Gianyar	283.779	292.075	300.370	310.651	303.944	270.591
Kab. Klungkung	104.130	104.051	103.972	106.942	105.314	101.058
Kab. Bangli	135.709	139.134	142.559	148.423	145.481	143.650
Kab. Karangasem	241.983	240.363	238.742	256.342	254.667	252.869
Kab. Buleleng	345.326	351.717	358.107	375.393	339.818	362.851
Kota Denpasar	468.515	485.212	501.909	526.484	523.524	501.143
Provinsi Bali	2.324.805	2.361.556	2.398.307	2.525.707	2.469.006	2.423.419

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, 2020

Jumlah penduduk yang bekerja di Kabupaten/Kota Provinsi Bali pada tahun 2015-2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Jika dilihat data tersebut, Kota Denpasar memiliki jumlah penduduk yang bekerja paling tinggi setiap tahunnya dibandingkan kabupaten lainnya, sedangkan yang paling rendah terdapat pada Kabupaten Klungkung.

Tabel 5.
Hasil Uji Chow (*Likelihood Ratio Test*)

Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.227828	(8,42)	0.0000
Cross-section Chi-square	50.912168	8	0.0000

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil pengujian Uji Chow menunjukkan bahwa nilai Prob. *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 lebih kecil daripada nilai alpha (0.05), dengan demikian maka teknik terbaik untuk melakukan uji regresi adalah dengan menggunakan *fixed effect model*

Tabel 6.
Hasil Uji Hausman

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	65.495661	3	0.0000

** WARNING: estimated cross-section random effects variance is zero.

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai Prob. *Cross-section random* sebesar 0.0000 lebih kecil daripada nilai alpha (0.05), dengan demikian maka teknik terbaik untuk melakukan uji regresi adalah dengan menggunakan *fixed effect model*.

Tabel 7.
Hasil Uji Multikolinearitas

	LOGX1	LOGX2	LOGX3
LOGX1	1.000000	0.084491	0.418058
LOGX2	0.084491	1.000000	0.382846
LOGX3	0.418058	0.382846	1.000000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil perhitungan nilai pada kolom koefisien tiap variabel lebih rendah dari 0,80 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-60.52422	80.23861	-0.754303	0.4549
LOGX1	-0.836737	0.380935	-2.196535	0.0336
LOGX2	0.058627	0.144240	0.406455	0.6865
LOGX3	5.916813	6.590945	0.897719	0.3745

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh nilai probabilitas yang kurang dari alpha (0,05) yaitu variabel independen X1 sebesar 0,0336. Probabilitas variabel independen X2 dan X3 lebih besar dari alpha (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 9.
Hasil Regresi Data Panel (*Fixed Effect Model*)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	425.4138	147.8324	2.877676	0.0063
LOGX1	6.740087	0.701839	9.603473	0.0000
LOGX2	0.005298	0.265749	0.019936	0.9842
LOGX3	-41.46154	12.14322	-3.414377	0.0014
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.691095	Mean dependent var		3.658889
Adjusted R-squared	0.610192	S.D. dependent var		5.201269
F-statistic	8.542212	Durbin-Watson stat		1.546643
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil uji F (*F-test*) menunjukkan bahwa nilai *probabilitas F-Statistic* adalah 0,000000 lebih kecil dari alpha (0,05), ini berarti model yang digunakan pada penelitian ini adalah layak karena H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa jumlah kunjungan wisatawan, PMDN, dan jumlah penduduk yang bekerja berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2015-2020.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai probabilitas jumlah kunjungan wisatawan (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar $0,0000 < 0,05$. Nilai koefisien regresi sebesar 6,740087 menunjukkan bahwa apabila jumlah kunjungan wisatawan (X1) mengalami kenaikan satu persen, maka pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,0674 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafli Safriannur Fadhila dan Noor Rahmini (2019), Amnar (2017), Iwan Bicer dan Eddy Gunawan (2018). Ketika jumlah wisatawan dapat dimaksimalkan kedatangannya untuk berwisata ke Bali terus berpotensi mengalami peningkatan, maka hal tersebut akan berdampak pada meningkatnya penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, perkembangan sektor pariwisata dengan adanya kunjungan wisatawan membantu mempercepat proses pertumbuhan ekonomi.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *probability* PMDN (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar $0,9842 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa PMDN secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yuni dan Sudibia (2015), Kunle *et al* .(2014) serta penelitian Wahyuni dkk (2014). Kenaikan PMDN tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena nilai investasi pada kabupaten/kota

di Bali tidak merata serta penggunaan PMDN untuk pembangunan sering kurang tepat sasaran, sehingga tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, masih rendahnya pelayanan publik dalam mengurus perijinan usaha dan birokrasi serta masih adanya berbagai pungutan liar menyebabkan kurangnya kepercayaan investor dalam negeri untuk menanamkan modalnya. Ditambah lagi dengan adanya perekonomian Bali yang tidak stabil yang diakibatkan oleh pandemi covid-19.

Hasil uji statistik didapatkan bahwa nilai *probability* jumlah penduduk yang bekerja (X3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) sebesar $0,0014 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak. Nilai koefisien regresi sebesar -41,46154 menunjukkan bahwa apabila jumlah penduduk yang bekerja (X3) mengalami kenaikan satu persen, maka pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,4146 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Bali tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musfidar (2012) dan Fleisher *et al.* (2007). Hal ini disebabkan karena adanya perekonomian yang tidak stabil dan pandemi covid-19 yang melanda dunia dan sangat berpengaruh terhadap Bali yang bergantung pada sektor pariwisata sehingga meningkatkan jumlah pengangguran setiap tahunnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. Secara simultan menunjukkan bahwa Jumlah Kunjungan Wisatawan, PMDN, dan Jumlah Penduduk yang Bekerja berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020. Jumlah Kunjungan Wisatawan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020. PMDN secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020. Jumlah penduduk yang bekerja secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali Tahun 2015-2020.

Pemerintah daerah diharapkan dapat membangun pariwisata Bali yang semakin berkelanjutan dan berkesinambungan dengan tetap mempertahankan kearifan lokal yang ada di Provinsi Bali sehingga dapat meningkatkan dan memajukan perekonomian Bali. Selain itu, dapat dilakukan promosi melalui event daerah ataupun melalui media sosial agar potensi pariwisata Bali lebih dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Pelaku pariwisata diharapkan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada wisatawan yang berkunjung, sehingga wisatawan dapat merasakan kepuasan dan memperoleh kesan atau pengalaman yang positif selama berkunjung ke Bali. Hal tersebut dapat mendorong wisatawan lebih lama untuk tinggal di Bali, sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pelaku usaha pariwisata dimana nantinya akan mempengaruhi seluruh sektor ekonomi dan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah atau menggunakan variabel lainnya, dan dapat memperpanjang periode penelitian.

REFERENSI

Amnar, Said, dan Syechalad (2017). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, Vol. 4 (1).

- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. (2020). Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2015-2019. Bali: BPS
- (2020). Jumlah Penduduk Bekerja pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2015-2019. Bali: BPS
- (2020). Penanaman Modal Dalam Negeri pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2015-2019. Bali: BPS
- (2020). Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2015-2019. Bali: BPS
- Bicer, I., & Gunawan, E. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan Unsyiah*, Vol. 3 (3), 370-378.
- Dinas Pariwisata Provinsi Bali. (2020). Jumlah Kunjungan Wisatawan pada Kabupaten/Kota Provinsi Bali Tahun 2015-2019. Bali: BPS
- Ekanayake and Aubrey E. Long. (2012). TOURISM DEVELOPMENT AND ECONOMIC GROWTH IN DEVELOPING COUNTRIES. *The International Journal of Business and Finance Research*, Volume 6 Number 1
- Fleisher, B., Li, H., & Zhao, M. Q. (2007). Human Capital, Economic Growth, and Regional Inequality in China. *IZA Discussion Paper*, 2703.
- Kunle, Adeleke, Olowe dan Oluwafolakemi. 2014. Impact of Foreign Direct Investment on Nigeria Economics Growth. *International Journal of Academic Research*, 4 (8), pp: 234-242. *Business and Social Sciences*
- Musfidar. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Sulawesi Selatan Tahun 2001-2010. Makasar: Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Safriannur, R., & Rahmini, N. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, Vol. 2 (1), 21-32.
- Solow, R. M. (1957). Technical Change and the Aggregate Production. *Review of Economics and Statistics*, 39, 312-320.
- Suryahadi, Asep. (2003). Minimum Wage Policy Dan Its Impact on Employment In The Urban Formal Sector. *BIES*. 39(1):29-50
- Todaro, Michael P. (1997). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1 & 2. Jakarta: Erlangga
- Wahyuni, Putri, Made Sukarna dan Nyoman Yuliarmi. 2014. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 3 (8), hal. 458-477.
- Waskito, Ari. (2013). Dampak Investasi Asing di Sektor Pariwisata terhadap Kehidupan Sosial-Ekonomi Masyarakat di Kepulauan Derawan. *Jurnal Ilmiah Universitas Mulawarman*
- Widyaningrum. (2013). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel, Jumlah Wisatawan, dan Jumlah Objek Wisata Terhadap Pendapatan Sektor Pariwisata di Kabupaten Kudus Tahun 1981-2011. Skripsi Dipublikasikan. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Yasa, I Komang Oka Artana dan Sudarsana Arka. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Disparitas Pendapatan Antardaerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*. Vol.8, No.1.